

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

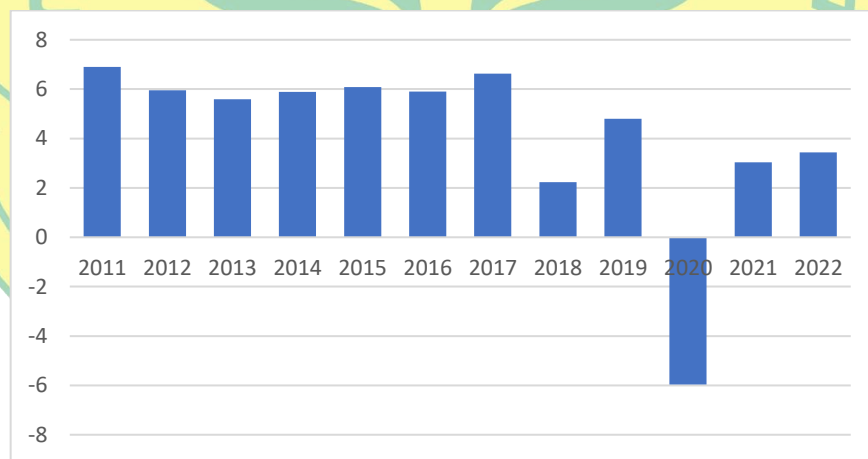
Urgensi utama setiap negara dan daerah ialah pertumbuhan ekonomi. Todaro dan Smith (2014) menjabarkan pembangunan ekonomi sebagai tahap untuk memanfaatkan pembangunan ekonomi untuk mengoptimalkan implementasi sumber daya secara efisien dan efektif. Pertumbuhan ekonomi merupakan konstituen krusial dalam pembangunan ekonomi. Sukirno (2016) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemajuan kesejahteraan masyarakat dan kegiatan ekonomi yang menghasilkan lebih beragam komoditas dan jasa.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan prospek yang menjanjikan untuk merealisasikan pertumbuhan ekonomi yang substansial dan berkesinambungan. *World Bank* (2023) menempatkan Indonesia berada di antara dua puluh negara teratas di dunia dalam hal Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2022. Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, ditambah dengan lokasi geografis yang menguntungkan secara strategis. Namun demikian, sangat krusial bagi Indonesia untuk mengatasi masalah ketimpangan antardaerah, mengurangi dependensi pada sektor primer, mengoptimalkan kualitas sumber daya manusianya, dan memitigasi dampak buruk perubahan iklim dan bencana alam.

Ketimpangan antardaerah merupakan isu krusial di Indonesia. Ketimpangan antardaerah mengacu pada disparitas pembangunan dan kesejahteraan antardaerah di suatu negara atau daerah. Ketimpangan antardaerah mencerminkan disparitas tingkat kemajuan di setiap daerah, yang ditentukan melalui tingkat pertumbuhan ekonomi masing-masing (Rinusara, 2020). Masalah ini sering terjadi di beragam negara dan masih menjadi sumber kekhawatiran sebab kesenjangan antardaerah yang semakin membesar.

Potensi dan keunikan masing-masing daerah harus dimaksimalkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di semua daerahnya. Nusa Tenggara Barat termasuk sebagian dari provinsi di Indonesia yang kaya akan potensi ekonomi (Sayuti, 2022). Pariwisata menjadi sektor utama yang mendongkrak perekonomian daerah ini, dengan Pulau Lombok sebagai tempat wisata yang digemari. Pulau Lombok mempesona dengan keindahan alam, budaya, dan petualangan yang menawarkan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun internasional.

Namun, pembangunan ekonomi di Pulau Lombok masih terhambat. Hal ini dapat dilihat di kabupaten/kota di Pulau Lombok. Beberapa kabupaten/kota mungkin telah merealisasikan pertumbuhan ekonomi yang baik, sementara yang lain masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi daerah (Wahidin et al., 2022). Dengan demikian, diperlukan strategi dan kebijakan yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan inklusif di semua kabupaten/kota di Pulau Lombok.



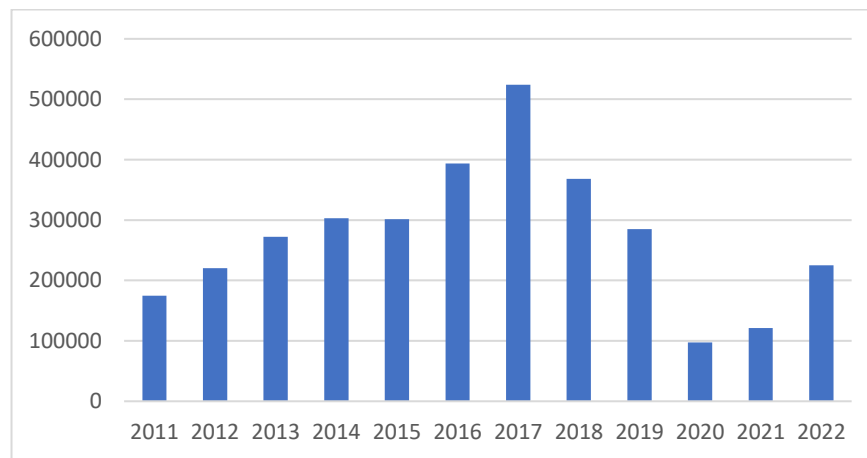
Gambar 1.1 Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Pulau Lombok Tahun 2011-2022 (%)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (2023)

Gambar 1.1 mengindikasikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pulau Lombok tertinggi sebesar 6.896% pada tahun 2011, kemudian terendah sebesar -5.96% pada tahun 2020. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pulau Lombok mengalami depresiasi yang cukup signifikan pada tahun 2018 dan 2020 akibat terjadinya gempa bumi pada tahun 2018 dan diikuti melalui wabah Covid-19 pada tahun 2020. Namun demikian, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pulau Lombok mengindikasikan tanda-tanda pemulihan sepanjang tahun 2021 dan 2022.

Sektor pariwisata di Pulau Lombok memiliki potensi yang besar untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi. Pulau Lombok memiliki beragam daya tarik wisata alam dan budaya, termasuk pantai menawan, pegunungan, budaya lokal, dan ekosistem bawah laut yang menawan. Pariwisata adalah pilar utama ekonomi Pulau Lombok karena menawarkan banyak peluang pekerjaan dan pendapatan. Pariwisata memberikan keuntungan pada beberapa sektor, seperti perdagangan, transportasi, komunikasi, keuangan, dan kreativitas.

Para peneliti telah mengidentifikasi beberapa peran sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi, seperti kapabilitas sektor pariwisata dalam mengoptimalkan pendapatan devisa yang dapat digunakan untuk membeli barang modal yang dibutuhkan untuk produksi, mengoptimalkan investasi pada infrastruktur yang mendukung kegiatan pariwisata, memberikan dampak ekonomi yang positif terhadap sektor selain pariwisata, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan skala ekonomi yang menguntungkan (Rahma, 2020). Adanya destinasi pariwisata yang menarik telah mengoptimalkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.



Gambar 1.2 Jumlah Wisatawan di Pulau Lombok Tahun 2011-2022 (Jiwa)

Sumber: Badan Pusat Statistik Masing-masing Kabupaten/Kota dan Dinas Pariwisata Masing-masing Kabupaten/Kota (2023)

Gambar 1.2 mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan di Pulau Lombok mengalami fluktuasi. Pulau Lombok memiliki jumlah wisatawan terberagam pada tahun 2017 dengan 523.982 jiwa dan paling sedikit pada tahun 2020 dengan 97.454 jiwa. Disebabkan adanya bencana gempa bumi yang menimpa Pulau Lombok pada tahun 2018 dan pandemi Covid-19 pada tahun 2020, jumlah wisatawan di Pulau Lombok mengalami depresiasi yang cukup signifikan pada tahun 2018 dan 2020. Namun, jumlah wisatawan di Pulau Lombok mulai pulih pada tahun 2021 dan 2022, ketika pariwisata dibuka kembali dan berbagai acara nasional maupun internasional diadakan di pulau tersebut.

Sirkuit Internasional Mandalika telah menjadi tuan rumah untuk berbagai acara internasional yang menarik wisatawan dan investasi. Sirkuit Internasional Mandalika merupakan proyek krusial yang termasuk dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan memiliki potensi untuk investasi olahraga dan wisata. Sirkuit Internasional Mandalika telah menyelenggarakan acara *Asia Talent Cup* dan *World Superbike Championship (WSBK)* pada akhir tahun 2021, diikuti dengan balapan MotoGP pada tahun 2022.

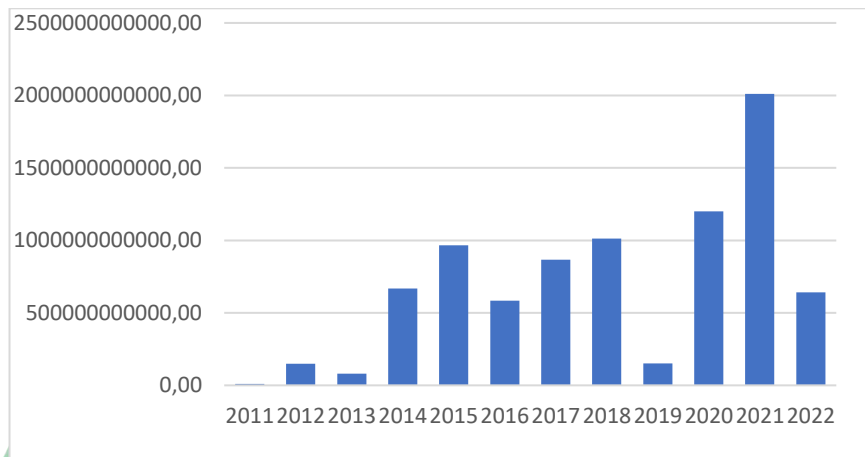
Manfaat penyelenggaraan *World Superbike Championship* (WSBK) 2021 terletak pada potensinya yang dapat mengoptimalkan investasi dan lapangan pekerjaan di Pulau Lombok dan Nusa Tenggara Barat yang lebih luas. Menurut Nailul Huda, ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef), *World Superbike Championship* (WSBK) 2021 yang telah diselenggarakan sebelumnya tidak hanya berkontribusi pada pemulihan ekonomi lokal, namun pula mengoptimalkan kemajuan pariwisata dan lapangan kerja di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika (Ardana, 2022).

MotoGP Mandalika 2022 pula memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap Pulau Lombok. Menurut Herdian (2022), MotoGP di Indonesia memiliki potensi tinggi untuk merevitalisasi pariwisata Indonesia setelah epidemi Covid-19 dalam berbagai hal, termasuk sosial-budaya, ekonomi, dan politik. Investasi sebesar Rp38 triliun di Mandalika melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero), PT Brantas Abipraya (Persero), dan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) merupakan sebagian dari aspek ekonomi yang akan mendapat manfaat dari MotoGP Mandalika 2022.

Investasi Mandalika dan MotoGP 2022 ditujukan untuk mengoptimalkan perekonomian dan pariwisata di Pulau Lombok dan Nusa Tenggara Barat. Menurut Daelami (2022), investasi ini berpotensi mengoptimalkan infrastruktur, mengoptimalkan daya tarik wisata, mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan menarik investor domestik dan global. Selain itu, dengan keuntungan yang diperkirakan merealisasikan Rp500 miliar, MotoGP 2022 dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian daerah.

Investasi di sektor pariwisata memiliki potensi untuk mengoptimalkan perluasan pasar, mengoptimalkan kualitas layanan, dan menarik lebih beragam wisatawan. Selain itu, investasi pula memiliki potensi untuk menawarkan kesempatan kerja dan modal baru, sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan. Dengan demikian, pemerintah daerah harus

mengembangkan peraturan yang mengoptimalkan investasi yang kompetitif dan saling menguntungkan.



Gambar 1.3 Realisasi Investasi di Pulau Lombok Tahun 2011-2022 (Rupiah)

Sumber: NTB Satu Data dan Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Masing-masing Kabupaten/Kota

Gambar 1.3 mengindikasikan perubahan investasi di Lombok dari tahun 2011 hingga 2022. Investasi terbesar ialah Rp 2,011 triliun pada tahun 2021, sedangkan investasi terendah ialah Rp 9,877 miliar pada tahun 2011. Investasi melonjak tajam antara tahun 2012 dan 2021, tetapi menurun drastis antara tahun 2013 dan 2016, dan kembali turun pada tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap tahun memiliki peluang dan restriksi yang unik. Peluang dan restriksi ini dipicu melalui berbagai faktor seperti lingkungan politik, ekonomi, sosial, dan budaya di Pulau Lombok.

Penerapan strategi dan kebijakan yang tepat sangat krusial untuk memanfaatkan potensi yang ada secara efektif dan mengatasi restriksi investasi di Lombok. Dalam merumuskan strategi dan kebijakan, sangat krusial untuk mempertimbangkan berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, kondisi sosial-politik, potensi di sektor-sektor strategis, dinamika pasar, perubahan peraturan, dampak pandemi Covid-19, langkah-langkah stimulus ekonomi, upaya pemulihan

pasca pandemi Covid-19, dan kemajuan kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah.

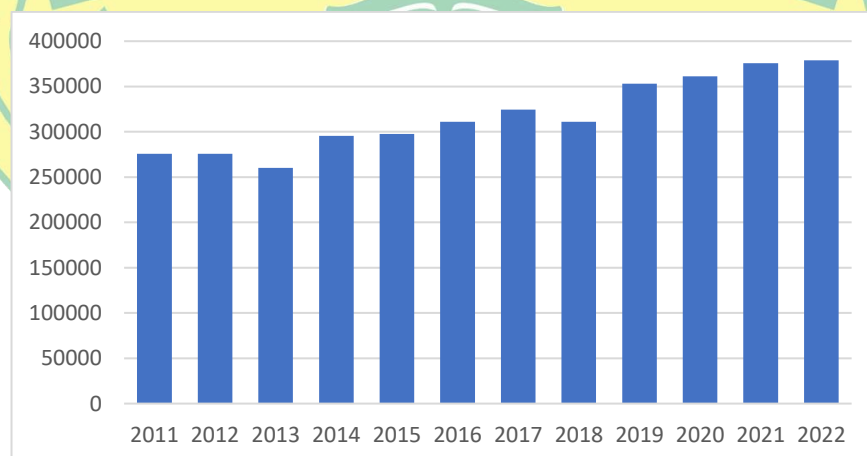
Pemerintah telah menerapkan berbagai insentif fiskal dan non-fiskal sebagai bagian dari upaya untuk merangsang investasi di Lombok. Insentif fiskal mencakup berbagai bentuk perpajakan, seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pungutan impor, dan tarif ekspor. Insentif non-finansial meliputi penyederhanaan perizinan, perlindungan hukum, perbaikan infrastruktur, dan bantuan teknis. Insentif-insentif ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan daya saing dan kelangsungan investasi di Pulau Lombok. Insentif ini pula diproyeksikan untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan jangka panjang di Lombok.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, pengembangan kereta gantung Gunung Rinjani, dan pembangunan smelter AMNT merupakan beberapa proyek investasi signifikan yang telah, sedang, atau akan dilaksanakan di Pulau Lombok (Saputra, 2022). Proyek-proyek tersebut diharapkan dapat memperkuat daya tarik wisata Pulau Lombok, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Kabupaten/kota di Pulau Lombok telah mendapatkan beragam manfaat dari investasi, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Namun, investasi harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkesinambungan, yang menekankan keseimbangan antara faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia, yang mana tenaga kerja berfungsi sebagai faktor produksi utama dan sumber modal penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ada dua cara untuk melihat tenaga kerja, yaitu kuantitas yang mengacu pada ketersediaan pekerjaan dan kualitas yang mengacu pada kemampuan. *Input* tenaga kerja, sebagai konstituen fundamental produksi, berperan krusial dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi. Kemajuan jumlah tenaga kerja akan mengoptimalkan produktivitas perusahaan. Penduduk yang besar memperluas pasar dalam negeri dan mengoptimalkan produksi.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan, terutama jika tidak diiringi dengan kesempatan kerja yang sesuai (Todaro & Smith, 2014). Untuk mengurangi dampak negatif ini, krusial bagi pemerintah untuk menawarkan lapangan kerja yang cukup dan sesuai dengan keahlian dan kemahiran yang dimiliki tenaga kerja. Tenaga kerja yang efisien dan efektif memiliki potensi untuk berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi secara totalitas.

Dengan demikian, keterlibatan aktif masyarakat diperlukan untuk pertumbuhan berkesinambungan dalam jangka panjang. Di era globalisasi, keberadaan sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi dan terampil sangat krusial bagi organisasi untuk tetap kompetitif, inovatif, dan mudah beradaptasi. Produksi dan *output* suatu daerah pula dipicu melalui produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian, sangat krusial bagi pembangunan daerah untuk menawarkan kesempatan kerja yang sesuai dengan kapabilitas daerah masing-masing dan secara efektif menyerap tenaga kerja, sehingga mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1.4 Tenaga Kerja di Pulau Lombok Tahun 2011-2022 (Jiwa)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat

Gambar 1.4 mengindikasikan bahwa tenaga kerja di Pulau Lombok cukup fluktuatif. Pada tahun 2022, tenaga kerja merealisasikan 378.930 jiwa, sedangkan pada tahun 2013 hanya 260.214 jiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa Pulau Lombok memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang bersifat padat karya. Namun, dibandingkan dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat lainnya, jumlah tenaga kerja di Pulau Lombok masih tergolong rendah. Dengan demikian, kemajuan kualitas dan kuantitas pendidikan dan keterampilan pekerja di Pulau Lombok menjadi sangat krusial.

Pulau Lombok dipilih sebagai objek penelitian disebabkan potensi ekonominya yang cukup menarik, terutama di sektor pariwisata, investasi, dan tenaga kerja. Terjadinya pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok merupakan peluang yang krusial untuk memakai wawasan mengenai berbagai unsur yang berkontribusi terhadap stimulasi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Selain itu, Pulau Lombok memiliki keunggulan komparatif yang menonjol dalam bidang sumber daya alam, budaya, dan keragaman etnis yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kesejahteraan penduduknya.

Sejalan dengan uraian di atas, maka judul penelitian ini ialah "**Pengaruh Sektor Pariwisata, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat.**" Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana pertumbuhan ekonomi Pulau Lombok dipengaruhi oleh pariwisata, investasi, dan tenaga kerja. Penelitian ini juga akan membantu pemerintah daerah dan pihak lain untuk menerapkan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Pulau Lombok.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok?

2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan pada penelitian ini ialah:

1. Mengkaji pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok
2. Mengkaji pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok
3. Mengkaji pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok

1.4. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, berikut ini ialah manfaat dari penelitian ini:

1.4.1. Teoretis

Dari perspektif teoritis, temuan-temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu membangun dan memperkuat gagasan mengenai dampak industri pariwisata, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4.2. Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengoptimalkan kapabilitas berpikir kritis serta menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama masa pendidikan di perguruan tinggi secara efektif. Selain itu, penelitian ini

bertujuan untuk memberikan wawasan dan informasi baru yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang diteliti.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini untuk memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pemerintah dalam membentuk kebijakan dan program-program yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi referensi bagi siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan pariwisata, investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok. Selain itu, sektor pariwisata dapat menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi sebagai wirausahawan atau penerima manfaat, sekaligus berperan sebagai katalisator pelestarian sejarah budaya dan kearifan lokal, yang keduanya sangat menarik bagi para wisatawan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para akademisi dan peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut di bidang ini.

